

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Meningkatnya kepadatan penduduk menjadikan transportasi sarana kebutuhan primer karena mobilitas penduduk bertumpu disana (Darmastuti dan Rahaju, 2019). Penyempurnaan transportasi dengan pengoptimalan titik transit dari transportasi publik sebaiknya diterapkan di kota besar seperti Kota Semarang. Contoh tersebut bagian dari konsep yang dikenal dengan *Transit Oriented Development* (TOD). Pengembangan TOD seyogyanya menjadi bagian rencana pembangunan pemerintah yang didukung oleh swasta maupun masyarakat (Mungkasa, 2023). Fenomena tumbuhnya kota besar diiringi kota penopang disekelilingnya menuntut adanya suatu integrasi antar moda transportasi publik. Perencanaan kota yang mengesampingkan konsep integrasi antar moda menyebabkan pertumbuhan kota yang berantakan, semrawut, dan terhambatnya mobilitas penduduk. Integrasi antar moda menjadi ide dari transportasi yang berkelanjutan dimana rancangannya berdasarkan aspek sosial sesuai harapan masyarakat (Subarto, Istianto, dan Anwar, 2019; Helmmie, Joewono, dan Rizki, 2021).

Integrasi antar moda merupakan salah satu tujuan penyelenggaraan transportasi yang terpadu dan berkelanjutan. Dibutuhkan adanya penyesuaian standar pelayanan minimal dan informasi memadai untuk pelayanan optimal dari transportasi publik (Ella Resmi Melida, 2021). Penerapan integrasi antar moda diharapkan mampu mengoptimalkan simpul transportasi, meminimalkan kepadatan lalu lintas, mencegah *cross circulation*, menghemat biaya, dan nyaman dalam melakukan transit. Integrasi antar moda memiliki tiga (3) komponen yaitu lebih cepat, lebih mudah, dan lebih terjangkau. Keberhasilan integrasi antar moda ditunjukkan dengan beralihnya pengguna kendaraan pribadi untuk kemudian menggunakan transportasi publik (Ardini, Handayani, dan Sumaryoto, 2022)

Sebagai simpul transportasi yang diprioritaskan pembangunannya sesuai Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kota Semarang Tahun 2005-2025 (Bappeda, 2022). Bandara Ahmad Yani perlu mengedepankan integrasi antar moda dengan layanan transportasi publik di Kota Semarang. Upaya yang dicanangkan Pemerintah Kota Semarang dalam hal ini BRT Trans Semarang dalam integrasi antar moda yaitu dengan menetapkan koridor V untuk masuk dan mengambil penumpang di Bandara Ahmad Yani (Adiwianto dan Taufik, 2020). Kondisi di lapangan halte BRT Trans Semarang di Bandara Ahmad Yani sepi dari penumpang. Mayoritas penumpang memilih menggunakan taksi, ojek online, dan diantar atau dijemput oleh keluarga (Lestari dan Rozali, 2020).

Sejatinya saat ini Kota Semarang butuh transportasi publik yang digemari masyarakat (Bariklana, 2022). Survei Insitute For Transportation & Development Programme (ITDP) pada tahun 2017 pembagian moda transportasi di Kota Semarang menunjukkan pengguna transportasi publik masih di angka 20%, berbeda dengan motor 58%, dan mobil 22%. Hal ini menggambarkan setidaknya hingga tahun 2017, BRT Trans Semarang belum sanggup menjadikan pola pikir masyarakat untuk beralih moda dari transportasi pribadi ke transportasi publik. Pendekatan perilaku penumpang Bandara Ahmad Yani dikaji guna memperoleh hubungan antara perilaku penumpang dengan minat penumpang memilih moda transportasi BRT Trans Semarang dari atau ke Bandara Ahmad Yani (Hasibuan, 2021). Kurangnya informasi integrasi antar moda transportasi yang direncanakan ditambah tidak didukung fasilitas pedestrian dengan fungsinya sebagai penghubung titik transit yang nyaman, mudah diakses, dan ramah akan penyandang disabilitas. Menjadikan minat penumpang di Bandara Ahmad Yani menggunakan transportasi umum khususnya BRT Trans Semarang masih minim (Sugita, Herlambang, dan Rahardjo, 2022).

Minat atau motivasi penumpang di Bandara Ahmad Yani menggunakan moda integrasi BRT Trans Semarang dipengaruhi oleh persepsi mereka baik positif maupun negatif (Achmad, 2019). Persepsi erat hubungannya dengan kualitas pelayanan yang diberikan oleh BRT Trans Semarang, kemudian kualitas pelayanan akan beriringan dengan kepuasan penumpang sehingga menciptakan persepsi (Suriyani, 2020). Kepuasan penumpang merupakan

syarat utama diminatinya moda integrasi di Bandara Ahmad Yani dengan pelayanan yang berkualitas (Isa, Lubis, dan Chaniago, 2019). Penumpang yang puas dengan fasilitas dan kemudahan yang diberikan merupakan aset berharga. Upaya memahami kemauan penumpang melalui pendekatan perilaku seperti empati, perhatian, mencatat kebutuhan penumpang, dan menjelaskan secara jelas serta jujur dapat menjadi kebijakan yang strategis (Fakhri dan Nugroho, 2018).

Pendekatan perilaku dibutuhkan demi melihat pilihan aktivitas penumpang ketika ruang pribadi mereka dipersempit. Pendekatan perilaku menitikberatkan aspek norma, kultur, dan psikologi tiap individu sehingga menghasilkan konsep ruang yang berbeda juga. Pendekatan perilaku menekankan bahwa setiap individu memiliki persepsi dan keputusan dalam berinteraksi dengan lingkungan. Yakin bahwa interaksi tersebut sangat kompleks karena ada proses kognitif (*cognitive process*) yaitu memberi arti dan penekanan ruang menggunakan pengetahuan *ecological psycology* (Fakhri dan Nugroho, 2018). Ekspektasi penumpang merupakan penyedia jasa transportasi harus memahami apa yang diinginkan penumpang. Ekspektasi penumpang berpengaruh terhadap kualitas pelayanan dan kepuasan penumpang merupakan isu bisnis yang tidak terelakkan. Perilaku penumpang BRT Trans Semarang bergantung pada beberapa faktor seperti pengalaman terdahulu, preferensi penumpang, biaya, dan tujuan perjalanan (Immamah *dkk*, 2023).

Permasalahan perilaku penumpang yang didalamnya memuat jarak perjalanan ke halte moda hubung dan ketersediaan moda sebelum serta sesudah menjadi masalah motivasi keterlibatan penumpang dalam menggunakan moda integrasi (Sari, Anjarwati, dan Afriandini, 2021). Perilaku penumpang dalam perjalanan tidak lepas dari permasalahan khususnya kriminalisme. Contoh kasus dari BLU Trans Jakarta mencatat terdapat 216 kasus penemuan barang, 28 kasus penangkapan copet, 13 kasus kehilangan barang, 8 kasus pelecehan seksual, dan 7 kasus pemukulan petugas (Lestari dan Rozali, 2020).

Permasalahan perjalanan BRT Trans Semarang yang sering terjadi yaitu penggunaan kursi prioritas yang tidak sesuai peruntukannya, perilaku tidak mau antri ketika naik maupun turun kendaraan, serta penggunaan telepon genggam hingga mengganggu pengguna lainnya. Penumpang BRT Trans Semarang merasa perjalanan menggunakan BRT Trans Semarang bercampur dengan orang-orang yang tingkat kebersihan badan maupun pakaiannya berbeda-beda (Lois, Linggasari, dan Angkat, 2021). Minat tinggi menggunakan moda integrasi BRT Trans Semarang di Bandara Ahmad Yani secara tidak sadar mendorong transportasi publik yang lebih efektif dan efisien. BRT Trans Semarang dengan slogannya "TERUS BERBENAH" diharapkan mampu mempunyai kualitas pelayanan yang baik, tertib, cepat, nyaman, aman, terjangkau dari segi sarana prasarana, maupun kendaraan dan jadwal (Adiwianto dan Taufik, 2020). Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas, penulis ingin mengambil ruang kosong tersebut dengan judul proposal skripsi " **ANALISIS PERILAKU PENUMPANG MODA INTEGRASI BRT TRANS SEMARANG DI BANDARA AHMAD YANI KOTA SEMARANG**".

I.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana analisis variabel yang berpengaruh terhadap perilaku penumpang moda integrasi BRT Trans Semarang di Bandara Ahmad Yani?
2. Bagaimana analisis perilaku penumpang di Bandara Ahmad Yani dalam menggunakan moda integrasi BRT Trans Semarang dengan metode SEM (*Structural Equation Modeling*)?

I.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dimaksudkan untuk mempermudah pengumpulan data, analisis data, dan pengolahan data dalam penelitian, diantaranya :

1. Metode yang digunakan dalam analisis perilaku penumpang yang menggunakan moda integrasi BRT Trans Semarang yaitu dengan SEM (*Structural Equation Modelling*).
2. Waktu pengambilan data responden yaitu pada hari kerja dari pagi hingga siang hari.

3. Titik pengambilan data responden diambil di halte BRT Trans Semarang koridor V Bandara Ahmad Yani Kota Semarang.

I.4 Tujuan Penelitian

Penelitian berujung menjadi sebuah manfaat maka harus memiliki tujuan yang hendak dicapai. Tujuan dalam penulisan yaitu :

1. Menganalisis variabel yang berpengaruh terhadap perilaku penumpang moda integrasi BRT Trans Semarang di Bandara Ahmad Yani.
2. Menganalisis perilaku penumpang di Bandara Ahmad Yani dalam menggunakan moda integrasi BRT Trans Semarang dengan metode SEM (*Structural Equation Modeling*).

I.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Mempermudah identifikasi variabel yang berpengaruh terhadap perilaku penumpang moda integrasi BRT Trans Semarang di Bandara Ahmad Yani.
2. Menggambarkan pendekatan perilaku penumpang pengguna moda integrasi BRT Trans Semarang dengan metode SEM (*Structural Equation Modeling*) untuk penentuan kebijakan kedepannya.

I.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang, rumusan masalah, basatan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memaparkan kajian-kajian peneliatian. Tinjauan penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu aspek teoritis dan aspek teknis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tahapan dan cara proses pelaksanaan penelitian dengan betuk bagan alir, uraian metode, dan ketentuan umum.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil analisis penelitian disertai pembahasannya. Identifikasi yang dijelaskan pada bab ini meliputi uji validitas, uji reliabilitas, karakteristik responden, analisis SEM, dan uji keterkaitan variabel.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran sesuai dengan hasil analisis yang dilakukan.